Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/rpkv2s14
Hal. 4848-4859

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Transformasi Digital UMKM melalui QRIS dan E-Wallet: Dampaknya terhadap Pertumbuhan dan Inklusi Ekonomi

Binti Nisa'u Quratul A'yun[1], Erin Mei Perwitasari[2]
Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung[1,2]

*Email Korespodensi: nisaaubinti@gmail.com

Diterima: 20-11-2026 | Disetujui: 26-11-2026 | Diterbitkan: 28-11-2026

ABSTRACT

The shift from cash to digital payments has become a key part of the digital transformation of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Even so, the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and electronic wallets (e-wallets) is still not optimal because of obstacles. This study examines MSME digital transformation, the application of QRIS and e-wallets in business transactions, their effects on business growth and economic inclusion, and the challenges and strategies for optimizing their use. Using a qualitative approach, it reviews scientific articles, books, and official publications, which are analyzed descriptively and interpretively. The findings show that QRIS and e-wallets make transactions more practical, reduce reliance on cash, and make it easier to monitor income. Their use is also linked to higher transaction volumes, especially among online MSMEs. Digital transaction histories support financial recording, decision-making, and access to financing, while connecting MSMEs to the formal financial system. Yet limited infrastructure and connectivity, low digital and financial literacy, security risks, and poor understanding of Merchant Discount Rate (MDR) fees still hold adoption back. Continuous training and mentoring, vigilance over transaction security, and simple bookkeeping training are therefore needed to support more equitable MSME growth and economic inclusion.

***Keywords**: digital payment, digital transformation, e-wallet, MSMEs, QRIS*

ABSTRAK

Peralihan dari transaksi tunai ke pembayaran digital kini menjadi bagian penting dari transformasi digital UMKM. Meski begitu, penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan dompet elektronik (e-wallet) belum berjalan optimal karena masih ada kendala di lapangan. Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana transformasi digital berkembang di UMKM, bagaimana QRIS dan e-wallet diterapkan dalam transaksi usaha, apa dampaknya bagi pertumbuhan usaha dan inklusi ekonomi, serta tantangan dan strategi untuk mengoptimalkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari buku, artikel ilmiah, dan publikasi resmi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa QRIS dan e-wallet membuat transaksi lebih praktis, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan memudahkan pemantauan pemasukan. Penggunaannya juga berkaitan dengan meningkatnya volume transaksi, terutama pada UMKM daring. Riwayat transaksi digital membantu pencatatan keuangan, pengambilan keputusan, dan peluang pembiayaan, sekaligus menghubungkan UMKM dengan sistem keuangan formal. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur dan jaringan, rendahnya literasi digital dan keuangan, risiko keamanan, serta kurangnya pemahaman tentang biaya Merchant Discount Rate (MDR) masih menghambat penerapannya. Karena itu, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan, kewaspadaan terhadap

keamanan transaksi, serta pelatihan pencatatan keuangan sederhana perlu diperkuat agar pertumbuhan UMKM dan inklusi ekonomi dapat lebih merata.

Katakunci: *e-wallet, pembayaran digital, QRIS, transformasi digital, UMKM.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

A'yun, B. N. Q. ., & Perwitasari, . E. M. . (2026). Transformasi Digital UMKM melalui QRIS dan E-Wallet: Dampaknya terhadap Pertumbuhan dan Inklusi Ekonomi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4848-4859. https://doi.org/10.63822/rpkv2s14

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi dan sistem transaksi keuangan. Salah satu komponen penting yang mendorong transformasi bisnis adalah digitalisasi, yang melibatkan pengelolaan keuangan, pembayaran, produksi, dan pemasaran. Perubahan tersebut menuntut pelaku usaha agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk mampu mempertahankan keberlangsungan bisnis mereka dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Transformasi digital sangat penting bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berkontribusi besar pada aktivitas ekonomi masyarakat. Digitalisasi tidak lagi hanya dilihat sebagai pilihan untuk mengikuti tren, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasi, memperluas jangkauan pasar, dan membuka peluang pertumbuhan bisnis.

Transformasi digital pada usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah proses pengintegrasian teknologi digital ke dalam kegiatan operasional dan strategi bisnis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan menciptakan nilai tambah (Faturrahman, Subhan, and Shoalihin 2025). Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, e-commerce, aplikasi pencatatan keuangan, layanan perbankan digital, dan sistem pembayaran elektronik adalah beberapa contoh implementasinya. Salah satu bentuk transformasi digital yang berkembang pesat dalam kegiatan operasional UMKM adalah pembayaran digital, khususnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan dompet elektronik (e-wallet). Adanya kedua instrumen ini telah mengubah cara transaksi yang sebelumnya terutama menggunakan pembayaran tunai menjadi transaksi elektronik yang lebih efisien dan tercatat. Menurut Bank Indonesia, QRIS adalah standar nasional untuk kode QR pembayaran yang memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran dari berbagai penyedia jasa pembayaran untuk melakukan transaksi dengan kode QR yang sama.

Penerapan QRIS dan e-wallet memberikan sejumlah manfaat bagi aktivitas usaha, terutama dalam hal meningkatkan kecepatan dan efektivitas transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan mempermudah pencatatan penerimaan pembayaran. Hal ini disebabkan transaksi dapat dilakukan melalui perangkat elektronik tanpa harus memberikan uang tunai dalam jumlah tertentu, pembayaran digital dapat menjadi lebih mudah bagi pelanggan. Dari sudut pandang akuntansi, transaksi yang dilakukan secara digital dapat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) menyimpan rekam jejak penerimaan yang lebih terorganisir, yang mempermudah pemantauan arus kas dan evaluasi kinerja keuangan.

Perkembangan pembayaran digital tersebut tidak sepenuhnya berjalan tanpa tantangan. Dalam menerapkan QRIS dan e-wallet, pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah masalah. Hal ini termasuk tingkat literasi digital dan keuangan yang rendah, keterbatasan jaringan internet, pemahaman yang buruk tentang cara menggunakan aplikasi pembayaran, dan keprihatinan tentang keamanan transaksi elektronik. Dikarenakan sistem pembayaran tunai dianggap lebih sederhana dan mudah diatur, beberapa pelaku usaha tetap menggunakannya. Sebagian UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencatatan transaksi digital sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan informasi pembayaran secara optimal untuk mengelola keuangan usahanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi pembayaran digital tidak selalu berarti kemampuan seluruh pelaku UMKM untuk menggunakannya secara efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa permasalahan mengenai bagaimana transformasi digital berkembang dalam sektor UMKM dan bagaimana penerapan QRIS serta e-wallet dalam mendukung kegiatan transaksi melalui lima pertanyaan penelitian.

Pertama, bagaimana konsep dan perkembangan transformasi digital pada UMKM. Kedua, bagaimana QRIS dan e-wallet berfungsi dan diterapkan dalam transaksi usaha. Ketiga, sejauh mana keduanya memengaruhi pertumbuhan UMKM. Keempat, bagaimana peran keduanya dalam memperluas inklusi ekonomi. Kelima, tantangan dan strategi apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik transformasi digital UMKM melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan dompet elektronik (e-wallet), serta dampaknya terhadap pertumbuhan usaha dan inklusi ekonomi. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui sumber offline, seperti buku dan koleksi perpustakaan akademik, maupun sumber online melalui database ilmiah, seperti Google Scholar, jurnal nasional dan internasional, serta berbagai platform publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan mencakup penelitian terdahulu, artikel ilmiah, buku, dan publikasi lembaga resmi yang membahas digitalisasi UMKM, sistem pembayaran digital, QRIS, e-wallet, pertumbuhan usaha, serta inklusi ekonomi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dianalisis melalui proses identifikasi konsep, pengelompokan berdasarkan tema pembahasan, serta interpretasi terhadap keterkaitan penggunaan QRIS dan e-wallet dengan perkembangan UMKM. Analisis dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu penerapan pembayaran digital dalam aktivitas transaksi UMKM, pengaruhnya terhadap efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha, perannya dalam memperluas akses layanan keuangan dan mendorong inklusi ekonomi, serta berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi tersebut. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi QRIS dan e-wallet dalam mendukung transformasi digital UMKM, sekaligus mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapannya dalam meningkatkan pertumbuhan usaha dan inklusi ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Digital dalam Perkembangan UMKM

Tranformasi ekonomi digital secara mendasar telah mengubah cara UMKM dalam menjalankan bisnis (Faturrahman, Subhan, and Shoalihin 2025). Transformasi digital merupakan proses pengintegrasian teknologi digital kedalam seluruh aspek bisnis seperti operasional, pemasaran, dan distribusi. Digitalisasi adalah fondasi utama yang digunakan dalam menghadapi perilaku konsumen yang semakin terdigitalisasi saat ini (Sari and Bayangkara 2025). Bagi UMKM, transformasi digital diartikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan peluang bisnis baru, dan menghasilkan keuntungan signifikan (Hendrawan et al. 2024).

Transformasi digital meningkatkan daya saing UMKM melalui tiga dimensi utama: efisiensi operasional, perluasan akses pasar melalui e-commerce dan media sosial, serta penguatan ketahanan bisnis. Pemanfaatan e-commerce memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mempercepat proses pemasaran, sementara e-business mendukung manajemen operasional internal yang lebih efektif. Kombinasi keduanya terbukti meningkatkan produktivitas dan memperkuat posisi UMKM dalam persaingan pasar digital. Digitalisasi juga memungkinkan UMKM memaksimalkan media sosial, sistem pembayaran nontunai, dan layanan logistik berbasis digital yang secara terintegrasi meningkatkan pendapatan dan efisiensi kinerja usaha.

Selain meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar, transformasi digital juga membantu UMKM dalam mengelola informasi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh dan mengolah berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, seperti perkembangan penjualan, kebutuhan konsumen, dan kondisi operasional. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha, menentukan strategi pemasaran, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjalankan aktivitas bisnis, tetapi juga menjadi sarana pendukung bagi pelaku UMKM dalam menentukan langkah pengembangan usaha secara lebih terarah (Mara et al., n.d.).

Keberhasilan transformasi digital UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia. Penggunaan berbagai platform digital perlu diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Pelaku UMKM tidak cukup hanya menggunakan media sosial atau platform penjualan daring, tetapi juga perlu memahami pengelolaan sistem digital, keamanan informasi, dan pemanfaatan data usaha. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam proses transformasi digital. Kesiapan sumber daya manusia, kemampuan teknologi, dan budaya inovasi juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi digital pada UMKM (Susanti and Frastika 2025).

Transformasi digital juga berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mempertahankan hubungan antara UMKM dengan pelanggan. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi komunikasi memungkinkan pelaku usaha menyampaikan informasi produk, menerima pesanan, serta merespons pertanyaan dan keluhan konsumen dengan lebih cepat. Interaksi tersebut membantu pelaku usaha memahami kebutuhan pelanggan sekaligus membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen. Selain itu, penyediaan informasi yang mudah diakses dan pelayanan yang responsif dapat meningkatkan kepuasan serta mendorong pelanggan untuk melakukan pembelian kembali. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi untuk memperluas pemasaran, tetapi juga mendukung upaya UMKM dalam mempertahankan pelanggan (Ardhy, Iswara, and Mahyuni 2024).

B. Penerapan QRIS dan E-Wallet sebagai Sistem Pembayaran Digital

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan Standar nasional pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia berbasis QR bertujuan untuk

mengintegrasikan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran kedalam satu kesatuan standar transaksi. Penerapan QRIS kemungkinan konsumen dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital melalui satu kode QR yang sama sehingga menyebabkan transaksi menjadi lebih efisien dan sederhana. (Dewi et al. 2026). E-wallet adalah bentuk uang elektronik berbasis server yang menyimpan dana secara digital dan memungkinkan transaksi tanpa uang fisik (Sihaloho, Ramadani, and Rahmayanti 2020). Dalam ekosistem pembayaran, e-wallet menjadi salah satu solusi digital paling dominan karena kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan integrasinya dengan berbagai platform digital (Febriyanti and Anshori 2024a).

Keterkaitan antara QRIS dan dompet digital (e-wallet) tercermin pada proses transaksi yang berlangsung antara pembeli dan pelaku usaha. Melalui ponselnya, pembeli cukup memindai kode QRIS yang tersedia di gerai merchant untuk kemudian memvalidasi pembayaran langsung dari aplikasi dompet digital mereka. Pada alur ini, QRIS berperan sebagai jembatan standar yang menyatukan berbagai platform keuangan, sementara dompet digital bertindak sebagai instrumen sumber dana bagi konsumen (Nada et al. 2021).

Bagi sektor UMKM, adopsi QRIS dan e-wallet merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan sistem pembayaran digital untuk mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Implementasinya terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, memperluas peluang UMKM di ekosistem digital, dan mendorong transaksi nontunai secara lebih luas (Nada et al. 2021). Pada praktiknya, integrasi berbasis kode QR membebaskan pelaku usaha dari keharusan menyediakan banyak perangkat atau kode pembayaran yang terpisah. Kemudahan ini sangat krusial bagi UMKM berskala kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi pelanggan dalam memilih metode pembayaran.

Penerapan sistem pembayaran digital juga memberikan dampak terhadap proses pencatatan transaksi usaha. Dalam transaksi konvensional, pelaku UMKM perlu melakukan pencatatan secara manual terhadap penerimaan uang dari setiap penjualan. Proses tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian pencatatan, terutama ketika jumlah transaksi cukup banyak dan dilakukan dalam waktu yang berdekatan. Sebaliknya, penggunaan QRIS memungkinkan transaksi tercatat secara otomatis sehingga informasi penerimaan dapat ditelusuri kembali oleh pelaku usaha. Pencatatan transaksi melalui QRIS mobile banking dapat dilakukan secara lebih teratur dan waktu nyata, sehingga mempermudah pelaku usaha dalam memantau penerimaan penjualan (Febriyanti and Anshori 2024b). Pemanfaatan QRIS dapat membantu pelaku UMKM dalam mengolah data transaksi dan menghasilkan laporan keuangan (Natsir et al. 2023). Dari perspektif akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat penerimaan pembayaran karena dapat mendukung proses dokumentasi transaksi dan pengelolaan informasi keuangan usaha real-time.

C. Dampak Penggunaan QRIS dan E-Wallet terhadap Pertumbuhan UMKM

Penggunaan QRIS dan e-wallet memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menjalankan transaksi pembayaran. Melalui QRIS, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran hanya dengan menggunakan satu kode QR. Hal ini membuat proses transaksi menjadi lebih praktis, mengurangi kebutuhan pengelolaan uang tunai, meminimalkan kesulitan

menyediakan uang kembalian, serta memudahkan pemantauan transaksi yang masuk. Keunggulan tersebut tercermin dalam konsep PAKAI QRIS yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia, yaitu Praktis, Aman, Kekinian, Andal, dan Inklusif. Konsep ini menunjukkan bahwa QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan dan keamanan transaksi serta menyesuaikan kebutuhan masyarakat di era digital. Bagi UMKM, hal tersebut dapat mendukung pelayanan pembayaran yang lebih praktis dan efisien (Bank Indonesia, n.d.-b).

Selain mempermudah transaksi, penggunaan QRIS dan e-wallet juga berpotensi mendukung peningkatan penjualan dan daya saing UMKM. Perubahan kebiasaan konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran nontunai mendorong pelaku usaha untuk menyediakan metode pembayaran sesuai kebutuhan pasar. Dengan adanya pilihan pembayaran digital, UMKM dapat memberikan pelayanan yang lebih fleksibel, baik untuk transaksi secara langsung maupun melalui platform online. Hal ini sejalan dengan penelitian terhadap UMKM online di Indonesia yang menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berkaitan dengan peningkatan rata-rata volume transaksi sebesar 119 transaksi per bulan (Putri et.all 2026). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembayaran digital dapat mendukung peningkatan aktivitas usaha, khususnya pada UMKM yang menjalankan penjualan secara online.

Dari sisi pengelolaan keuangan, penggunaan QRIS dapat membantu pelaku usaha memperoleh catatan transaksi secara digital sehingga pemasukan lebih mudah ditelusuri dan dicocokkan dengan pencatatan keuangan. Informasi tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi serta mempermudah proses rekonsiliasi. Meskipun demikian, catatan transaksi digital tetap perlu dikelola lebih lanjut agar dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain membantu pengelolaan keuangan, penggunaan pembayaran digital juga dapat mendukung proses pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Data transaksi yang tersimpan secara digital dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengevaluasi penerimaan usaha dan melihat perkembangan aktivitas penjualan. Informasi tersebut dapat diolah lebih lanjut menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan langkah pengembangan usaha. Pemanfaatan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan juga dapat dilakukan melalui pengintegrasian informasi pembayaran dengan pencatatan dan laporan keuangan UMKM (Thoby Waluyo and Zaenal Wafa 2026).

Selain memberikan manfaat dalam transaksi dan pengelolaan usaha, penggunaan QRIS juga berpotensi mendukung perluasan akses pembiayaan bagi UMKM. Riwayat transaksi digital yang tersimpan dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas dan perkembangan usaha sehingga dapat menjadi informasi pendukung dalam membangun profil kredit (*credit profile*) merchant. Bank Indonesia menyebutkan bahwa informasi tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam memperoleh akses kredit pada masa mendatang. Dengan demikian, pemanfaatan QRIS dan e-wallet tidak hanya memberikan kemudahan dalam pembayaran, tetapi juga dapat mendukung pengembangan usaha melalui peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan peluang memperoleh pembiayaan.

D. Peran QRIS dan E-Wallet dalam Meningkatkan Inklusi Ekonomi

Inklusi ekonomi dalam pembahasan ini dapat dijelaskan melalui perluasan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan dukungan akses terhadap layanan keuangan. Konsep ini berkaitan erat dengan inklusi keuangan, yaitu ketersediaan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh masyarakat. QRIS dan e-wallet menjadi salah satu sarana yang mendukung inklusi tersebut karena memungkinkan masyarakat dan pelaku UMKM melakukan transaksi secara digital dengan lebih mudah.

Penggunaan QRIS dan e-wallet berperan dalam membuka kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi digital. Melalui metode pembayaran tersebut, masyarakat dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah tanpa harus selalu menggunakan uang tunai. Di sisi lain, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk menyediakan pilihan pembayaran yang lebih beragam sehingga dapat melayani kebutuhan konsumen yang berbeda. Kemudahan ini membantu masyarakat dan pelaku usaha menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi digital (Bank Indonesia, n.d.-b).

Selain mempermudah transaksi, penggunaan QRIS dan e-wallet juga dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan menyediakan pembayaran digital, pelaku usaha dapat melayani konsumen yang terbiasa menggunakan transaksi nontunai, termasuk konsumen yang melakukan pembelian melalui platform online. Hal ini memberikan kesempatan bagi usaha berskala kecil untuk mengikuti perkembangan perdagangan digital dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Dengan demikian, pembayaran digital dapat menjadi salah satu sarana untuk memperluas kesempatan usaha dan meningkatkan partisipasi UMKM dalam kegiatan ekonomi (Putri et.all 2026).

Perluasan akses ekonomi juga didukung oleh pengembangan QRIS TUNTAS yang menyediakan fasilitas transfer dana, tarik tunai, dan setor tunai. Layanan ini memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan tanpa harus selalu bergantung pada kantor bank atau mesin ATM. Pengembangannya juga diarahkan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan hingga wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Kehadiran QRIS TUNTAS menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS tidak hanya terbatas pada pembayaran barang dan jasa, tetapi juga dapat mendukung akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang menunjang aktivitas ekonomi sehari-hari.

Meskipun memiliki berbagai manfaat, pemanfaatan QRIS dan e-wallet masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan jaringan internet, fasilitas teknologi yang belum merata, serta perbedaan kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan digital agar masyarakat mampu memahami cara penggunaan, manfaat, serta risiko transaksi digital. Selain itu, dukungan infrastruktur dan edukasi yang berkelanjutan juga diperlukan agar kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses dapat memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi pembayaran. Dengan demikian, QRIS dan e-wallet berpotensi mendukung inklusi ekonomi melalui perluasan kesempatan bertransaksi, akses pasar, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi digital secara lebih merata (Paramita and Cahyadi 2024).

Di samping mendukung pemerataan akses terhadap pembayaran digital, penggunaan QRIS juga berpotensi memperluas keterhubungan UMKM dengan sistem keuangan formal. Melalui pencatatan transaksi secara digital, pelaku usaha memiliki informasi mengenai aktivitas keuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pendukung dalam mengenal layanan keuangan lainnya. Hal ini dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang dapat menunjang pengembangan usahanya. Dengan demikian, pemanfaatan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, tetapi juga berpotensi memperkuat inklusi keuangan melalui perluasan akses UMKM terhadap sistem keuangan formal (Robiatun and Fadilah 2026).

E. Tantangan dan Strategi Optimalisasi Pembayaran Digital pada UMKM

Penerapan pembayaran digital melalui QRIS dan e-wallet menjadi salah satu langkah penting dalam mendorong transformasi digital pada sektor UMKM. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet. Penggunaan pembayaran digital membutuhkan perangkat yang memadai serta jaringan internet yang stabil agar transaksi dapat berlangsung dengan lancar. Kondisi ini dapat menyulitkan pelaku UMKM yang menjalankan usaha di wilayah dengan jaringan internet terbatas atau belum memiliki fasilitas teknologi yang mendukung (Listiyono et.all 2024).

Selain kendala infrastruktur, rendahnya literasi digital dan pemahaman keuangan juga menjadi hambatan dalam penggunaan pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha belum memahami secara menyeluruh manfaat pembayaran digital serta belum memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam menggunakan layanan tersebut. Keterbatasan ini terlihat dari masih adanya pelaku UMKM yang belum memahami prosedur pendaftaran, aktivasi, dan mekanisme penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, kebiasaan menggunakan pembayaran tunai membuat sebagian pelaku usaha belum terbiasa beralih ke sistem pembayaran digital (Hutabarat and Msmes 2026).

Kendala lainnya berkaitan dengan keamanan transaksi. Penggunaan QRIS dan e-wallet memiliki risiko penyalahgunaan, seperti penggantian kode QR oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, pemalsuan bukti pembayaran, hingga penyalahgunaan akun. Risiko tersebut dapat menimbulkan kerugian apabila pelaku UMKM tidak melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang diterima. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memastikan bahwa pembayaran benar-benar telah masuk melalui aplikasi atau rekening yang terhubung, bukan hanya berdasarkan bukti transaksi yang ditunjukkan pelanggan. Kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan QRIS juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pedagang dalam menjalankan transaksi digital.

Di samping itu, pelaku UMKM perlu memahami ketentuan biaya transaksi yang berlaku pada layanan pembayaran digital. Pada penggunaan QRIS, terdapat biaya Merchant Discount Rate (MDR) yang besarannya disesuaikan dengan kategori merchant dan ketentuan transaksi. Biaya tersebut perlu diperhitungkan oleh pelaku usaha karena dapat memengaruhi penerimaan bersih dari

hasil penjualan. Kurangnya pemahaman terhadap ketentuan biaya maupun mekanisme penyelesaian transaksi dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pengelolaan keuangan usaha.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya optimalisasi yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai penggunaan QRIS dan e-wallet. Pendampingan tersebut dapat mencakup tata cara melakukan transaksi, pemeriksaan pembayaran yang masuk, pengelolaan akun, serta pemanfaatan riwayat transaksi untuk mendukung pencatatan keuangan. Pemahaman mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi juga perlu ditingkatkan karena kedua aspek tersebut dapat mendorong minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya (Sholihah and Nurhapsari 2023).

Selain meningkatkan literasi digital, pelaku UMKM juga perlu memperhatikan keamanan dalam melakukan transaksi pembayaran digital. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memeriksa notifikasi pembayaran atau riwayat transaksi pada aplikasi merchant untuk memastikan bahwa pembayaran telah berhasil diterima sebelum menyerahkan barang atau menyelesaikan layanan kepada pelanggan (Bank Indonesia, n.d.-a). Selain itu, pelaku usaha perlu memeriksa tampilan kode QR secara berkala untuk menghindari penempelan kode QR palsu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab serta memastikan bahwa kode QR yang digunakan merupakan kode resmi dari penyedia jasa pembayaran yang bekerja sama. Pelaku UMKM juga perlu menjaga kerahasiaan data pribadi dan informasi keamanan akun, seperti PIN, kata sandi, serta kode OTP, serta tidak membagikannya kepada pihak lain.

Pemanfaatan QRIS juga dapat mendukung proses pencatatan dan rekonsiliasi transaksi keuangan UMKM. Riwayat transaksi digital dapat digunakan sebagai bukti pembayaran yang kemudian diperiksa oleh kasir, dicatat secara manual, dan disesuaikan kembali melalui proses rekonsiliasi pada akhir kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa riwayat transaksi QRIS dapat membantu proses administrasi keuangan, tetapi belum secara otomatis menghasilkan catatan akuntansi. Oleh karena itu, pelaku UMKM tetap perlu melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Selain itu, pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha juga diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

QRIS dan e-wallet berperan penting dalam transformasi digital UMKM. Keduanya membuat transaksi lebih praktis, mengurangi penggunaan uang tunai, dan membantu pelaku usaha memantau pemasukan dengan lebih mudah. Pembayaran digital juga berkaitan dengan naiknya volume transaksi, terutama pada UMKM yang berjualan secara online.

Selain mempermudah pembayaran, riwayat transaksi digital bermanfaat untuk pencatatan keuangan, rekonsiliasi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengambilan keputusan. Riwayat ini juga dapat menjadi dasar profil kredit yang membuka peluang pembiayaan. Meski begitu, riwayat transaksi belum otomatis menjadi catatan akuntansi, sehingga pelaku UMKM tetap perlu mencatat keuangan secara teratur.

Dari sisi inklusi ekonomi, QRIS dan e-wallet membuka kesempatan bagi masyarakat dan UMKM untuk ikut serta dalam ekonomi digital, menjangkau pasar yang lebih luas, dan terhubung dengan sistem keuangan formal. Pengembangan QRIS TUNTAS turut memperluas akses layanan keuangan, termasuk ke wilayah 3T.

Namun, pemanfaatannya masih menghadapi kendala, yaitu keterbatasan infrastruktur dan jaringan internet, rendahnya literasi digital dan keuangan, risiko keamanan seperti pemalsuan kode QR dan bukti pembayaran, serta kurangnya pemahaman tentang biaya MDR. Karena itu, diperlukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan, kewaspadaan dalam memeriksa pembayaran masuk dan keaslian kode QR, serta pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, literasi yang meningkat, dan kehati-hatian pelaku usaha, QRIS dan e-wallet berpotensi besar mendorong pertumbuhan UMKM dan inklusi ekonomi yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhy, I Made, Kusuma Iswara, and Luh Putu Mahyuni. 2024. "Strategi UMKM Mempertahankan Pelanggan Di Era Digitalisasi" 8 (1): 143–55. https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24222.

Bank Indonesia. n.d.-a. "Cara Memastikan Pembayaran QRIS Benar-Benar Masuk." https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/cara-memastikan-pembayaran-qris-benar-benar-masuk.aspx.

———. n.d.-b. "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)." https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx.

Dewi, Novia Chandra, Reafailla Bintara Syahputri, Najma Khoirotun Nisa, Inyoman Irfan Maulana, and Muhammad Akhdiyatul Aein. 2026. "Analisis Penggunaan QRIS Dan E-Wallet Terhadap Pendapatan UMKM Mitra E-Commerce Di Pasar Minggu Pagi Galuh Mas Kabupaten Karawang." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*.

Faturrahman, Faturrahman, Ega Saiful Subhan, and Shoalihin Shoalihin. 2025. "Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal." *Advances in Management & Financial Reporting*.

Febriyanti, Anidya Ilmi, and Mochammad Isa Anshori. 2024a. "Using the Qris Bri Mobile Payment Method to Increase Profitability of MSMEs." *Indonesian Journal of Entrepreneurship and Startups* 2:75–86. https://doi.org/10.55927/ijes.v2i2.10224.

———. 2024b. "Using the Qris Bri Mobile Payment Method to Increase Profitability of MSMEs Penggunaan Metode Pembayaran Qris Bri Mobile Untuk Meningkatkan Profitabilitas UMKM" 2 (2): 75–86.

Hendrawan, Satya Arisena, Afdhal Chatra, Nurul Iman, Soemarno Hidayatullah, and Degdo Suprayitno. 2024. "Digital Transformation in MSMEs : Challenges and Opportunities in Technology Management" 6:141–49. https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551.

Hutabarat, Arnold Sultantio, and Qris Msmes. 2026. "Pendampingan Penggunaan Mobile Banking Dan QRIS Untuk Peningkatan Transaksi UMKM" 7 (1): 43–52. https://doi.org/10.37641/jadkes.v7i1.4957.

Listiyono, Hersatoto, and Et.all. 2024. "Dinamika Implementasi QRIS : Meninjau Peluang Dan Tantangan

Bagi UMKM Indonesia" 8 (2): 120–26.

Mara, Mirza Yuniar Isnaeni, Tony Noor Tjahjono, Anggita Cinditya Mutiara Kusuma, Mahsa Edgina Intan Ersifa, Muhammad Hasan Ghazali, Raissa Sofia Khoirinnisa Killian, and Azizah Farras. n.d. "Ekonomi Dan Keuangan Digital: Konsep Dan Implementasi Di Indonesia." In , edited by Yoga Affandi and Clarita Ligaya Iskandar. BI Institute.

Nada, Dewi Qutrun, Sri Suryaningsum, Hari Kusuma, and Satria Negara. 2021. "Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development" 4 (3): 551–58.

Natsir, Khairina, Nurainun Bangun, Michelle Britney Attan, and Joceline Sagita Landias. 2023. "PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM" 1 (3): 1154–63.

Paramita, Elvina Dian, and Eko Ruddy Cahyadi. 2024. "THE DETERMINANTS OF BEHAVIORAL INTENTION AND USE BEHAVIOR OF QRIS AS DIGITAL PAYMENT METHOD USING EXTENDED UTAUT MODEL" 10 (1): 132–45.

Putri, Suryani Eka, and et.all. 2026. "Effects of E-Wallet Adoption on Online MSMEs Performance in Indonesia" 12 (1): 207–17.

Robiatun, Arina, and Nur Fadilah. 2026. "Accounting , Finance , and Administration Efektivitas QRIS Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Di Madiun" 1 (2): 119–28.

Sari, Bella Monica, and I B Ketut Bayangkara. 2025. "ANALISIS PERKEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN DIGITAL OLEH UMKM LOKAL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN TRANSFORMASI DIGITAL : STUDI PUSTAKA DALAM PERSPEKTIF SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DAN KEBERLANJUTAN." *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*.

Sholihah, Erlinda, and Risma Nurhapsari. 2023. "Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model" 12 (1): 1–12.

Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17:287. https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384.

Susanti, Yanti, and Nanda Ayu Frastika. 2025. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DIGITAL DALAM TRANSFORMASI BISNIS : STUDI PADA UMKM" 2 (1): 24–32.

Thoby Waluyo, Ahmad Affandy Lingga, and Zaenal Wafa. 2026. "DIGITALISASI PENCATATAN DAN TRANSAKSI MELALUI INTEGRASI QRIS DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA UMKMTOKO SAYUR" 3 (2): 345–56.